

Edukasi dan Praktik: Menanam Sayur bersama Siswa Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Satya Wacana

Damara Dinda Nirmlasari Zebua¹, Yuliawati^{2*}, Esther Sheliena³,
Priskilah Febi Widya Ningrum⁴, Jefanya Diva Adriana Jayaprawira⁵,
Luna Yureka Restu⁶

¹⁻⁶ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

* yuliawati.fpb@uksw.edu

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya lingkungan merupakan sikap yang perlu dimiliki setiap individu termasuk anak-anak. Sikap ini perlu dipupuk sejak dini sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik di kemudian hari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, kecintaan terhadap alam, serta memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan merawat tanaman kepada anak-anak Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengenai bagian-bagian tanaman dan mempraktikkan langsung penanaman bibit sayuran. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme dan mampu mengikuti tahapan kegiatan “*Planting Time*” dengan baik, mulai dari mengenal bagian tanaman hingga praktik menanam bibit sayuran.

Kata Kunci: menanam sayuran, botol plastik bekas, cocopeat, peduli lingkungan, praktik langsung

Pendahuluan

Di era modern ini, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat. Permasalahan sampah plastik menjadi isu global karena sifatnya yang sulit terurai oleh mikroba dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Botol plastik bekas air mineral dan botol plastik lainnya adalah sampah plastik yang sering ditemui di masyarakat dan dianggap tidak berguna. Namun, botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai media tanam, yang menjadi solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik (Lengo dan Kosat, 2024; Rahma et al., 2023).

Kegiatan penanaman ini sangat cocok dikenalkan kepada anak-anak usia dini, khususnya siswa pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), sebagai bagian dari pembelajaran lingkungan dan pengenalan dasar bercocok tanam. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar mencintai lingkungan, memahami proses tumbuhnya tanaman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam sejak dini (Arnita et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kepedulian terhadap alam, tetapi juga membentuk kebiasaan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya

peduli terhadap lingkungan semakin mendesak di tengah perubahan iklim dan kerusakan alam yang kian meluas.

Selain kepedulian terhadap lingkungan, edukasi tentang pentingnya konsumsi sayur bagi anak-anak juga menjadi aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Sayuran mengandung berbagai nutrisi yang mendukung kesehatan serta perkembangan fisik dan kognitif anak. Namun, masih banyak anak yang kurang tertarik mengonsumsi sayur karena berbagai alasan, seperti kebiasaan makan yang kurang variatif atau kurangnya pemahaman tentang manfaatnya (Rukmiyati *et al.*, 2024). Dengan melibatkan anak dalam proses bercocok tanam, diharapkan anak dapat lebih menghargai makanan yang dikonsumsi dan memiliki ketertarikan lebih besar terhadap sayuran.

Program “*Planting Time*” ini selaras dengan kurikulum pembelajaran anak usia dini di KB dan TK Satya Wacana yang menekankan pada pengalaman langsung (*learning by doing*), pengembangan motorik halus, serta pendidikan karakter. Konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sains, lingkungan, maupun keterampilan hidup. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan teori di kelas, tetapi juga pengalaman langsung dalam bercocok tanam. Sekolah pun memiliki peran penting dalam mendukung program ini, karena selain menjadi tempat belajar, sekolah juga merupakan lingkungan yang dapat menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Dengan menggabungkan konsep kepedulian lingkungan, edukasi gizi, dan pembelajaran praktis melalui *planting time*, anak-anak dapat lebih memahami keterkaitan antara lingkungan, makanan sehat, dan keberlanjutan. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak secara individu, tetapi juga bagi lingkungan sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di taman Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) Satya Wacana, Kota Salatiga tanggal 19 Februari 2025 pukul 08.00-10.00 WIB. Mitra pada kegiatan ini adalah KB dan TK Satya Wacana. Bahan yang digunakan adalah: bibit tanaman sayur (siomak, selada hijau, seledri, kaliah dan sawi pagoda) dan *cocopeat* sebagai media tumbuh. Alat yang digunakan adalah sarung tangan plastik, ember, cetok dan botol plastik bekas. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 115 murid KB dan TK Satya Wacana sebagai peserta kegiatan dan didampingi oleh beberapa guru serta perwakilan Komite Sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman di luar kelas melalui aktivitas peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap 1) Pra-Pelaksanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Evaluasi; dan 4) Keberlanjutan Program.

Tahap Pra-pelaksanaan

Tahap ini mencakup tiga kegiatan persiapan. Pertama, pertemuan tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dan jumlah peserta. Kedua, tim pelaksana menyiapkan materi praktik dan bahan (bibit tanaman dan *cocopeat*), sedangkan pihak sekolah menyiapkan sarung tangan plastik, ember, cetok dan botol plastik bekas yang dikumpulkan dari masing-masing peserta. Ketiga, tim pelaksana berkoordinasi dengan mahasiswa sebagai fasilitator praktik menanam serta memberikan mentoring.

Tahap Pelaksanaan

Tahap inti pengabdian ini mencakup beberapa kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan diawali dengan bernyanyi bersama untuk membangun suasana yang positif dan menyenangkan. Selanjutnya, fasilitator menyapa peserta untuk membangun interaksi yang baik dan memberikan edukasi mengenai bagian tanaman serta media tanam yang digunakan, sehingga peserta memperoleh pemahaman dasar sebelum memulai praktik. Setelah itu, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempermudah praktik menanam dengan panduan mahasiswa sebagai fasilitator. Pada tahap akhir, peserta melakukan praktik menanam secara langsung dan mendapatkan pemahaman mengenai cara merawat tanaman agar tumbuh dengan baik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai untuk menilai hasil kegiatan dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi berupa peninjauan hasil praktik menanam sayur serta pengukuran pemahaman peserta terhadap materi edukasi. Selain itu, dilakukan survei kepuasan untuk mengetahui manfaat dan daya tarik kegiatan bagi peserta. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahap Keberlanjutan

Keberlanjutan program dilaksanakan dengan tindak lanjut yang sistematis dan terencana. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain menerima saran dari pihak sekolah untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan potensi pengembangan program di masa mendatang. Hasil evaluasi dianalisis untuk menyusun rencana kegiatan selanjutnya yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan kesadaran dan keterampilan peserta terkait kepedulian lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Menanam dan Merawat Sayur dalam Botol Bekas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan atas permintaan pihak sekolah sebagai implementasi kurikulum yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (FPB UKSW) merespons positif permintaan tersebut dengan melaksanakan kegiatan menanam dan merawat sayuran bagi siswa KB dan TK Satya Wacana. Dalam kegiatan ini, dosen berperan sebagai mentor bagi mahasiswa FPB, yang kemudian bertindak sebagai fasilitator bagi anak-anak KB dan TK.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain ember untuk wadah air dan cetok untuk memindahkan *cocopeat* ke dalam botol plastik bekas sebagai media tanam. Bahan yang digunakan meliputi bibit tanaman sayur (siomak, selada hijau, seledri, kailan, dan sawi pagoda), botol plastik bekas, *cocopeat*, sarung tangan plastik, dan air. Pemilihan *cocopeat* sebagai media tumbuh didasarkan pada penelitian

yang menunjukkan hasil positif pada pertumbuhan tanaman (Harahap, 2022; Nurmasyithah dan Marlina, 2024).

Pada hari pelaksanaan, siswa KB dan TK dibagi menjadi dua kelompok besar (kloter), yaitu kloter siswa KB dan kloter siswa TK. Setiap kloter dibagi lagi menjadi lima kelompok kecil. Setiap kelompok KB terdiri dari 8-9 siswa dengan pendampingan dua guru, sedangkan setiap kelompok TK terdiri dari 13-15 siswa dengan pendampingan dua guru. Setiap kelompok kecil menuju ke pos praktik menanam yang telah disiapkan dan disambut oleh dua mahasiswa sebagai fasilitator.

Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah praktis untuk memindahkan bibit sayur ke dalam botol plastik bekas. Selanjutnya, setiap siswa berkesempatan untuk praktik mengisi botol bekas dengan cocopeat, memindahkan bibit sayur, dan menyiramnya dengan air. Siswa juga mendapatkan pemahaman mengenai cara merawat tanaman hingga dapat dipanen dalam waktu sekitar satu bulan. Praktik langsung menanam sayur pada anak usia dini merupakan implementasi pembelajaran sains tentang perkembangbiakan tanaman. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan dan sinar matahari untuk tumbuh (Anisa dan Wulansari, 2023).



Gambar 1. Praktik menanam sayur oleh siswa KB dan TK Satya Wacana

Setelah praktik menanam selesai, setiap siswa menempatkan tanamannya di taman depan kelas masing-masing untuk diamati dan dirawat setiap hari. Siswa menunjukkan antusiasme dan kesenangan selama kegiatan, yang terlihat dari respons positif saat praktik menanam maupun saat menjawab pertanyaan tentang bibit tanaman. Guru dan Komite Sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena mengajarkan anak-anak mencintai lingkungan sejak dini, memotivasi konsumsi sayur, dan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi sesuatu yang berguna. Hal ini didukung oleh penelitian Puspita, Rahman, dan Gandana (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berkebun meningkatkan wawasan dan kecintaan anak terhadap alam, pemahaman tentang proses pertumbuhan tanaman dan sebagai bagian dari aktivitas fisik. Farhana et al., (2024) menambahkan bahwa kegiatan praktik menanam dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih peduli pada lingkungan.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dengan perwakilan siswa dan guru

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner kepada peserta (siswa KB/TK) dan pendamping (guru dan Komite Sekolah) terhadap materi yang telah diberikan, cara penyampaian materi oleh narasumber (para mahasiswa FPB UKSW), fasilitas yang disediakan dan kesesuaian materi yang disampaikan dengan kurikulum di KB dan TK Satya Wacana.

EVALUASI KEGIATAN "PLANTING TIME" SISWA KB/TK SATYA WACANA

PERNYATAAN	YA	BELUM
1. Saya senang mengenal hal baru dari kakak-kakak kampung.	★★★★★★	
2. Saya suka bermain dan belajar menanam bersama kakak-kakak kampung.	★★★★★★	
3. Saya bisa mengikuti arahan dari kakak-kakak kampung dengan mudah.	★★★★★★	
4. Saya senang menanam dan merawat tanaman sayur.	★★★★★★	
5. Saya ingin kegiatan ini diadakan lagi nanti.	★★★★★★	

Petunjuk: Agar menempelkan stiker bintang ★ pada jawaban yang dipilih.

Kel: 1 bintang mewakili 5 soal.

Gambar 3. Lembar Evaluasi Siswa KB dan TK Satya Wacana

Kuesioner untuk siswa KB dan TK dibuat dalam selembar kertas manila yang berisi lima (5) buah pernyataan. Siswa yang telah mengikuti kegiatan menjawab kuesioner ini, dengan tingkat partisipasi 52% atau 60 orang dari total 115 siswa. Pada setiap pernyataan, siswa yang menyukai atau setuju diminta menempelkan stiker bintang pada kolom "Ya", sedangkan yang tidak menyukai atau tidak setuju menempelkan stiker pada kolom "Belum". Mengingat siswa KB dan TK belum memiliki kemampuan literasi yang memadai, guru membacakan setiap pernyataan kepada lima siswa, dan kelima siswa tersebut

memberikan jawaban secara bersamaan. Satu bintang mewakili jawaban dari kelima siswa. Oleh karena itu, seperti yang terlihat pada kuesioner di Gambar 3, setiap pernyataan memperoleh dua belas (12) bintang, yang mengindikasikan bahwa 60 siswa KB dan TK Satya Wacana menyukai atau setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat menyatakan puas dan senang dengan materi, cara penyampaian, serta fasilitas yang disediakan.

Selain siswa, pendamping kegiatan juga diberikan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dengan lima alternatif jawaban (skala Likert): 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju. Kuesioner ini diisi oleh 69% dari 13 pendamping kegiatan. Hasil kuesioner pendamping disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Evaluasi Pendamping (Guru dan Komite Sekolah)

Pernyataan	Tingkat Kepuasan (Nilai Modus)	Kesimpulan
Saya merasa puas dengan kegiatan “Planting Time”	4	Setuju
Materi “Planting Time” yang diberikan menarik bagi anak-anak	5	Sangat setuju
Materi “Planting Time” yang diberikan mudah dipahami dan diaplikasikan anak-anak	4	Setuju
Materi yang diberikan berkontribusi pada perkembangan sikap dan perilaku anak sesuai dengan tujuan pendidikan di KB/TK Satya Wacana	5	Sangat setuju
Materi pertanian relevan dengan kurikulum di KB/TK Satya Wacana	5	Sangat setuju

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi pendamping pada Tabel 1, secara keseluruhan pendamping menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap materi, cara penyampaian, fasilitas, serta kesesuaian materi dengan kurikulum KB dan TK Satya Wacana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh peserta, yang tercermin dari antusiasme selama kegiatan dan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuswantara *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bercocok tanam hidroponik di Sekolah Dasar (SD) memberikan dampak positif berupa memperindah lingkungan sekolah dan mengedukasi siswa tentang kepedulian lingkungan melalui pengelolaan botol plastik bekas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Planting Time” di KB dan TK Satya Wacana memberikan manfaat positif bagi seluruh siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang tanaman, mulai dari bagian-bagian tanaman, jenis-jenis bibit (khususnya sayuran), hingga praktik menanam dan merawat tanaman. Selain itu, siswa juga belajar tentang kepedulian lingkungan melalui praktik bercocok tanam dan

pemanfaatan botol plastik bekas. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin untuk menanamkan kesadaran dan kecintaan lingkungan pada anak sejak usia dini, serta menjadikannya kebiasaan baik hingga dewasa.

Referensi

- Anisa, C. M., & Wulansari, B. Y. (2023). Implementasi kegiatan menanam sayur dalam pembelajaran sains pada anak usia dini di Eduwisata Ndalem Kerto. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 217–220.
- Arnita, D. E., Arianti, P., Yudhita, A. A., Dona, E. M., & Yulitiawati. (2025). Edukasi pemanfaatan botol plastik bekas untuk tanaman hias bagi anak-anak di Desa Sinar Bhakti. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(1), 143–152.
- Farhana, M., Santoso, H., Sari, D. S., Madjid, L. N., Niswa, L. Z., Agustina, Z., Ramandhani, B. G., & Anwar, K. (2024). Edukasi menanam guna meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan di SDN 2 Samirejo. *Madaniya*, 5(4), 1877–1882.
- Harahap, P. (2022). Efektivitas media tumbuh cocopeat terhadap produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dalam pot. *Jurnal Agroplasma*, 9(2), 239–244.
- Lengo, R. W., & Kosat, E. (2024). Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam hidroponik di Desa Weranggere Kecamatan Witihamu Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Budimas*, 6(2), 1–8.
- Nurmasyithah, & Marlina. (2024). Pengaruh penggunaan cocopeat dan arang sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Sains Pertanian*, 8(3), 103–107.
- Nuswantara, B., Zebua, D. D. N., Yulawati, Sheliene, E., Prihtanti, T. M., Sunaryanto, L. T., Ardiani, K., & Nugroho, R. A. B. (2025). Botol ajaib: Memproduksi sayuran segar dari sampah plastik. *Madaniya*, 6(1), 9–17.
- Puspita, R., Rahman, T., & Gandana, G. (2024). Pembelajaran berkebun untuk anak usia dini di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya. *Journal Binagogik*, 11(2), 49–54.
- Rahma, E. A., Najmi, N., Suriani, M., Oktavinanda, G., Gazali, M., Syafitri, R., Hasni, J., & Rahmatillah, R. (2023). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi ecobrick di Desa Cot Seumeureng Aceh Barat. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 67–71.
- Rukmiyati, C., Maharani, M. E. A., Sofyatun, N., Atika, T., & Ridanies, Y. A. (2024). Pemberian edukasi pentingnya sayuran bagi siswa TK Kartika untuk meningkatkan minat makan sayur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.807>